

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan.

Laporan keuangan sebagai sarana informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan memiliki kelemahan tertentu. Adanya pilihan kebijakan akuntansi dalam standar akuntansi memberi keleluasaan bagi manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka-angka laporan keuangan, termasuk laba perusahaan. Perilaku ini lebih dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*). Angka laba dalam laporan keuangan mengandung komponen *accruals*, baik yang berada di bawah kebijakan manajemen (*discretionary*) maupun yang tidak berada di bawah kebijakan manajemen (*non-discretionary*).

Scott dalam Julia, dkk (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap kebijakan akuntansi perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat dua cara pandang dalam

memahami manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan: (1) bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*), dan (2) bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting perspective*).

Dalam pengakuan pendapatan perusahaan, terdapat 2 metode yaitu basis akrual dan basis kas. Akuntansi yang berbasis akrual dinyatakan sebagai metode akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi yang berbasis kas. Argumen yang mendasari adalah akuntansi yang berbasis akrual lebih mampu mengurangi masalah *timing* dan *mismatching* yang terkandung dalam akuntansi yang berbasis kas. Oleh karena itu informasi laba yang dihasilkan akrual lebih mencerminkan kinerja ekonomi sebuah perusahaan (Dechow dan Dischev dalam Adel, 2004).

Manajemen laba yang diprosikan dengan akrual diskresioner bisa berbentuk pemilihan model akuntansi yang menaikkan laba (*income increasing*) atau menurunkan laba (*income decreasing*). Kesempatan untuk memanipulasi seperti ini timbul karena adanya fleksibilitas yang terdapat dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally accepted Accounting Principle*. Hal tersebut mendorong manajer untuk melaporkan informasi laba. Namun permasalahan akan muncul karena manajemen perusahaan dapat memanfaatkan akuntansi akrual untuk alasan tertentu yang bersifat oportunistik. Dengan demikian tindakan manajemen laba lebih ditujukan pada usaha untuk

Perusahaan memasuki pasar modal (*go public*) bertujuan untuk mendapatkan dana yang berasal dari para investor agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu *instrument* yang ditawarkan oleh perusahaan dalam pasar modal adalah obligasi. Obligasi merupakan surat tanda hutang dari emiten yang menerbitkan obligasi tersebut, yang berarti bahwa emiten mengakui berhutang kepada pembeli atau pemilik obligasi tersebut (Harianto dan Siudomo, 1998).

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan tingkat keamanan obligasi dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat obligasi dikategorikan menjadi dua sektor utama dilihat dari risikonya yaitu; *investment grade*, yang memiliki peringkat empat teratas (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade*, yang memiliki peringkat empat terendah (BB, B, CCC, D). Para pemodal lebih memberikan perhatian kepada obligasi yang mendapatkan peringkat *non-investment grade* atau sering disebut sebagai obligasi yang *high-yield, low-grade* atau *junk debt* (Foster dalam Adel, 2004)

Obligasi dianalisis dengan menggunakan peringkat obligasi (*bond rating*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya di masa depan. Salah satu lembaga pemeringkatan obligasi di Indonesia adalah PT.PEFINDO (Pemeringkatan Efek Indonesia). Agen pemeringkat utang mengevaluasi sekuritas utang perusahaan yang diperdagangkan secara umum, dalam bentuk peringkat maupun perubahan peringkat obligasi, dan

untuk mencerminkan perubahan signifikan dari kinerja keuangan dan bisnis perusahaan, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara penurunan peringkat obligasi dengan kinerja perusahaan. Perubahan peringkat memiliki pengaruh signifikan pada aktivitas investasi dan pendanaan masa depan perusahaan, serta profil risiko kinerja masa depannya (Zuhrotun dan Zaki Baridwan, 2005).

Salah satu bentuk informasi yang dipublikasikan adalah informasi akuntansi yang berasal dari pengumuman peringkat obligasi. Informasi ini merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan hutang tepat waktu sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Informasi yang berupa pengumuman peringkat obligasi memberikan reaksi para pelaku pasar modal. Pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu sebelum, pada saat dan setelah pengumuman peringkat obligasi dipublikasikan. Untuk mengetahui reaksi para pelaku pasar modal dapat dilihat dari *abnormal return*, volume perdagangan saham, atau kinerja pasar perusahaan.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh *bond rating* terhadap harga saham dan return saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Hand, et. al., Goh dan Ederington, Griffin dan Sanvicente, dalam Januar dan Sri Astuti (2003), menemukan bukti bahwa penurunan peringkat obligasi merupakan informasi yang buruk bagi *shareholder dan bondholder*. Penelitian mereka juga membuktikan bahwa adanya *abnormal return* pada peringkat obligasi perusahaan yang berada

Di Indonesia penelitian tentang adanya *abnormal return* dan menurunnya volume perdagangan saham akibat penurunan peringkat obligasi di pasar modal dilakukan oleh Husnayati (2001) dan Pratiwi (2002). Penelitian mereka menemukan adanya *abnormal return* pada satu hari sebelum dan satu hari sesudah penurunan peringkat obligasi. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar dan Sri Astuti (2003) yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara return saham sebelum pengumuman, pada saat pengumuman dan sesudah pengumuman peringkat obligasi.

Ederigton, et. al. dalam Adel (2004) menyatakan bahwa terdapat dua alasan mengapa penurunan peringkat obligasi mempunyai pengaruh pada *return* saham, yaitu; 1) perbedaan skala ekonomis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi relevan antara investor dan lembaga pemeringkat, 2) terdapat *potential agency problem*, di mana manajer belum memberikan *inside information* yang detail dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Penelitian Adel (2004) dan Ferrika (2005) dengan judul Analisis pengaruh penurunan/perolehan peringkat obligasi perusahaan kedalam kategori *non investment grade* terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penurunan/perolehan peringkat obligasi perusahaan kedalam kategori *non investment grade* terhadap praktik manajemen laba

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Adel (2004) mengenai pengaruh penurunan/perolehan peringkat

... .. *non investment grade* terhadap praktik

manajemen laba. Penelitian ini menambahkan variabel kinerja pasar perusahaan sebagai variabel dependen.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji adanya pengaruh penurunan peringkat obligasi terhadap harga saham yang dilihat melalui *abnormal return*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin mengetahui reaksi pasar terhadap penurunan peringkat obligasi dengan melihat kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan nilai Tobin's Q. Oleh karena itu penulis mengambil judul: **“Analisis Pengaruh Penurunan Peringkat Obligasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Pasar Perusahaan”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penurunan peringkat obligasi perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh penurunan peringkat obligasi perusahaan terhadap kinerja pasar perusahaan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh penurunan peringkat obligasi perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh penurunan peringkat obligasi perusahaan terhadap kinerja pasar perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah bukti empiris tentang adanya hubungan atau pengaruh penurunan peringkat obligasi perusahaan terhadap manajemen laba dan kinerja pasar perusahaan.
2. Sebagai referensi atau wacana yang merupakan sumber bagi penelitian berikutnya.